

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai pendekatan yang diharapkan membawa hasil yang terbaik. Menurut Lexy J. Moeloeng yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>50</sup>

Sebelum melaksanakan penelitian, Sugiyono mengemukakan bahwa pada penelitian kualitatif merumuskan masalah terlebih dahulu yang menjadi fokus penelitian. Akan tetapi, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk lebih memahami gejala yang masih remang-remang, tidak teramati, dinamis dan kompleks, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas apa yang ada dalam situasi sosial

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 6

tersebut.<sup>51</sup> Selain itu penelitian kualitatif juga menekankan pada keunikan dari obyek yang diteliti bukan menekankan pada generalisasi yang mana penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain yang memiliki karakteristik tidak jauh berbeda.<sup>52</sup>

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan di lapangan atau data-data yang ditemukan. Sehingga penelitian kualitatif bercirikan informasi yang berupa ikatan konteks yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial.<sup>53</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini dipaparkan secara deskriptif. Menurut Mukhtar metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.<sup>54</sup> Penelitian berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan yang terjadi.

Dalam penelitian deskriptif ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang di lakukan peneliti termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 290

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2020), 11

<sup>53</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 65

<sup>54</sup> Mukhtar, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. (Jakarta : GP Press Group, 2013), 10

mengenai unit unit soal tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>55</sup> Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.<sup>56</sup>

Oleh karena itu, peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik dalam bentuk metode pembiasaan pembacaan Asmaul Husna, pembiasaan sholat dhuhur berjama'ah, serta pembiasaan pembacaan Istighotsah di SMPN 1 Kunjang Kediri supaya peneliti dapat mendeskripsikan secara mendalam kasus tersebut.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>57</sup> Maksudnya, peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang memiliki tanggung jawab penting atas terselesaikannya penelitian.

Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga

---

<sup>55</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), 24

<sup>56</sup> Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenologikal approach to the social science*. (New York: John Willy & Sons, 1982), 58

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 306

dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Selain instrumen manusia, dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, observasi, kamera tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan. Peneliti menemui subyek di tempat penelitian setiap melakukan penelitian dan melakukan pengambilan data baik wawancara, tertulis, pengambilan gambar sebagai bukti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Lokasi Penelitian ini berada di SMPN 1 Kunjang yang terletak di Jl. Kunjang-Bogo, dusun Kapas, desa Bungkul, kecamatan Kunjang, kabupaten Kediri. Peneliti memilih SMPN 1 Kunjang karena lokasinya berada di ibukota kecamatan yang strategis dan mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat. SMPN 1 Kunjang merupakan sekolah negeri yang tidak berbasis keagamaan namun peduli terhadap kesadaran beragama peserta didiknya. SMPN 1 Kunjang memiliki ciri khusus yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik yakni dengan menggunakan metode pembiasaan, entah itu pembiasaan pembacaan Asmaul Husna yang dibaca saat akan memulai jam pertama pembelajaran, sholat dhuhur berjama'ah di musholla sekolah yang dilakukan secara bergilir serta pembiasaan pembacaan Istighosah yang dilaksanakan saat pekan jum'at religi setiap satu bulan sekali.

#### D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>58</sup> Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>59</sup>

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J, Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>60</sup> Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### 1. Sumber data primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>61</sup> Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi;

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), 3

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129

<sup>60</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi . . .*, 20

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. (Bandung: Alfabeta, 2015),

Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang akademis, Guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>62</sup> Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan sejak awal. Proses pengumpulan data meliputi aktor (informan), aktivitas, atau konteks terjadinya peristiwa. Sebagai “alat pengumpul data” (konsep *human instrument*), peneliti harus pandai-pandai mengelola waktu yang dimiliki, menampilkan diri, dan bergaul di tengah-tengah masyarakat atau warga sekolah yang dijadikan subyek penelitiannya. Dan penelitian kualitatif bukan hanya sekedar terkait dengan kata-kata, tetapi sesungguhnya yang dimaksud dengan

---

<sup>62</sup> *Ibid*, 187

data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati.

Adapun proses pengambilan data kualitatif biasanya dilakukan dengan cara participant observation (pengamatan terlibat), yaitu dengan cara peneliti melibatkan diri dalam kegiatan sekolah yang ditelitinya, sejauh tidak mengganggu aktifitas keseharian tersebut. Pengamat terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang bersangkutan dan tidak menyembunyikan diri. Harapan dilakukannya proses ini adalah peneliti dapat menemukan makna dibalik penelitian yang dilaksanakannya, selain itu wawancara secara mendalam dan dokumentasi juga diperlukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap.

Sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh dalam bukunya, menurut Mantja, pada dasarnya ada tiga teknik dalam pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dijelaskan lebih lanjut oleh Spreadly dalam Ahmad Tanzeh, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi terlibat yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: pengamatan deskriptif, pengamatan terfokus dan pengamatan selektif.<sup>63</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Wawancara mendalam

---

<sup>63</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, 167-168

Wawancara mendalam (*indept interview*), ini bertujuan untuk memperoleh konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas lembaga pendidikan, perasaan motivasi, pengakuan.<sup>64</sup> Wawancara sedikit banyak juga merupakan angket lisan, Responden mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka. Jadi responden tidak perlu menuliskan jawabannya.<sup>65</sup> Wawancara merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail.

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama.<sup>66</sup>

Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk-dijawab secara lisan pula. Ciri

---

<sup>64</sup> Arifin Imron, *penelitian kualitatif dalam bidang ilmu ilmu social dan keagamaan*, (Malang: kalimasahada Press, 1994), 63

<sup>65</sup> Sanapiah Faisal dan MulyadiGuntur Waseso, *Metodologi penelitian dan pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), 213

<sup>66</sup> Sutopo, HB.. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), 72



utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (*interviewer* atau informan hunter) dengan sumber informasi (*interviewee*).<sup>67</sup>

Jenis *interview* meliputi interview bebas, interview terpimpin, dan interview bebas terpimpin.<sup>68</sup> Interview bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden).<sup>69</sup>

## 2. Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat

---

<sup>67</sup> *Ibid*, 74

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2008), 233

<sup>69</sup> *Ibid*, 227

dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Ada 3 jenis observasi, antara lain adalah :

a) Observasi partisipatif

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

b) Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau si peneliti menyatakan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan penelitian.

c) Observasi tak terstruktur

Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Manfaat dari observasi ini antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif ini membuka kemungkinan penemuan atau *discovery*.<sup>70</sup>

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya.

Selain bentuk-bentuk dokumen tersebut diatas, bentuk lainnya adalah foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto akan dapat

---

<sup>70</sup> Siti Rohmah Yuniarti, Skripsi: “Peran Guru PAI dalam meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung”, . . . 49-51

mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Foto dibuat dengan maksud tertentu, misalnya untuk melukiskan kegembiraan atau kesedihan, kemeriahan, semangat dan situasi psikologis lainnya. Foto juga dapat menggambarkan situasi sosial seperti kemiskinan daerah kumuh, adat istiadat, penderitaan dan berbagai fenomena sosial lainnya.

Selain foto, bahan statistik juga dapat dimanfaatkan sebagai dokumen yang mampu memberikan informasi kuantitatif, seperti jumlah guru, murid, tenaga administrasi dalam suatu lembaga atau organisasi. Data ini sangat membantu sekali bagi peneliti dalam menganalisa data, dengan dokumen-dokumen kuantitatif ini analisa data akan lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian.<sup>71</sup>

Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan / menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya hal senada diungkapkan Bogdan (seperti dikutip Sugiyono) *“in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs”*.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Siti Rohmah Yuniarti, Skripsi: *“Peran Guru PAI dalam meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung”*, . . . 51-52

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 83

## F. Analisa Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk upaya mencari makna.<sup>73</sup> Dalam penelitian kualitatif, analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah. Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.<sup>74</sup> Sedangkan Miles dan Haberman menganjurkan untuk menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis data yaitu 1) data reduksi; 2) data display; 3) *conclusion drawing/ verification*.<sup>75</sup>

Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Data display dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh yang banyak jumlahnya dapat dikuasai dengan dipilih secara fisik dan dibuat dalam kertas dan bagan. Pembuatan display ini juga merupakan bagian dari analisis. Setelah data terkumpul, maka dianalisis dengan

---

<sup>73</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rike Sarasia, 1993), 183

<sup>74</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Taraiti, 1998), 76

<sup>75</sup> Miles M. B. & Haberman A. M., *Qualitatif Data Analytic*, (Baverly Hilla California: Sage Publication Inc, 184), 21-23

menggunakan metode deskriptif, yaitu memaparkan data, menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan pengambilan keputusan dan verifikasi dilakukan peneliti dalam rangka mencari makna dan mencoba menyimpulkannya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentative, kabur, penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan dilakukan pembuatan kesimpulan akhirnya akan ditemukan data dari lapangan langsung (emergant data).

Teknis analisis data yang akan digunakan adalah model interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori atau pokok permasalahan tertentu), penyajian data (penyusunan data dalam bentuk matrik, grafik, jaringan atau bagan tertentu), dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.<sup>76</sup>

Proses analisis data (reduksi data, penyajian data bahkan pengambilan kesimpulan) dilakukan pada saat pengumpulan data sampai berakhirnya kegiatan lapangan dan setelah kegiatan lapangan. Jika dirasa datanya masih kurang, maka akan diadakan pengumpulan data tambahan.

#### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang

---

<sup>76</sup> *Ibid*, 16-20

diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti computer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

## 2. Display data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.<sup>77</sup>

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenarnya. Data tersebut terkait dengan Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 1 Kunjang Kediri.

---

<sup>77</sup> Siti Rohmah Yuniarti, Skripsi: *“Peran Guru PAI dalam meningkatkan Nilai Religius. .*  
., 58

Menurut Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.<sup>78</sup> Lebih rinci Andi Prastowo menjelaskan keempat hal tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Kredibilitas

Kredibilitas pada dasarnya merupakan pengganti konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Menurut Moleong dalam Andi Prastowo uji kredibilitas data ini memiliki dua fungsi, yaitu (1) melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai; (2) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti. Ada tujuh teknik dalam menguji kredibilitas ini:

- a. Perpanjangan pengamatan, menurut Moleong dalam Andi Prastowo kegunaan teknik ini ada tiga macam, yaitu (a) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks; (b) membatasi kekeliruan peneliti; (c) mengompensasi pengaruh kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Dalam hal ini peneliti diharapkan agar bisa memperoleh data yang luas atau mendalam. Dengan pengamatan yang panjang berarti peneliti secara langsung akan sering terjun ke lapangan, sehingga peneliti bukan dianggap orang lain lagi oleh objek yang akan diteliti. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam menggali data-data yang kredibel dari objek penelitian.

---

<sup>78</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, 168-169

- b. Meningkatkan ketekunan, teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Selain itu, teknik ini juga untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sementara cara dalam teknik ini adalah dengan sering membaca referensi buku atau hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan hasil penelitian. Meningkatkan ketekunan disini, dimaksudkan untuk mengecek kembali apakah data yang kita temukan salah atau tidak. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dari penelitian akurat dan sistematis.
- c. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding dalam pengecekan data. Kemudian triangulasi ini dibedakan menjadi lima, sebagai berikut: 1) triangulasi sumber: teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber; 2) triangulasi teknik: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; 3) triangulasi waktu: teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda; 4) triangulasi penyidik: teknik

ini bisa dikatakan membandingkan data hasil temuan peneliti dengan data hasil peneliti lainnya atau memanfaatkan pengamat lain untuk pengecekan derajat kepercayaan data; 5) triangulasi teori: teknik pengecekan data ini dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian.

- d. Diskusi dengan teman sejawat, cara ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang peneliti dapatkan dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil temuan serta sebagai tinjauan ulang terhadap temuan penelitian.
- e. Member check, merupakan proses pengecekan data yang kita peroleh kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang peneliti peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang peneliti temukan disepakati oleh para pemberi data, maka data tersebut valid sehingga semakin kredibel. Untuk pelaksanaannya dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Sementara caranya, dengan cara peneliti datang langsung kepada pemberi data.
- f. Analisis kasus negatif, adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dasar dari penggunaan teknik ini adalah karena melakukan analisis negatif berarti mencari data yang berbeda, atau bahkan bertentangan dengan data yang

telah ditemukan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang kita temukan sudah dapat dipercaya.

- g. Menggunakan bahan referensi, berguna sebagai bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Data pendukung berupa foto-foto dan hasil wawancara.

## 2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian nonkuantitatif. Transferabilitas mengandung makna keteralihan yaitu bagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa diterapkan dalam situasi dan kondisi yang lain. Jadi, untuk mencapai transferabilitas yang tinggi, hasil temuan diuraikan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, agar pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian sehingga dapat memutuskan untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

## 3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal yang harus dilakukan peneliti adalah mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

## 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan pengujian dalam mencapai objektivitas penelitian. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Pengujian

konfirmasi mirip dengan uji dependabilitas sehingga dapat dilakukan secara bersamaan.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moeleong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>79</sup> Agar penelitian sesuai dengan yang diinginkan, peneliti memakai tahap-tahap penelitian, antara lain yaitu:

### 1. Tahap pra lapangan atau persiapan penelitian

Dalam tahapan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan judul penelitian kepada kajar
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah
- c. Berkonsultasi kepada kepala sekolah dan juga guru-guru yang berkaitan dengan penelitian, yaitu guru-guru mata pelajaran PAI dalam rangka observasi untuk mengetahui aktivitas dan kondisi dari lokasi penelitian.

### 2. Mengadakan studi pendahuluan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan kegiatan antara lain bertanya kepada orang tentang penelitian yang nanti akan digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang akhirnya disesuaikan dengan judul penelitian. Peneliti juga mengadakan studi landasan teori sebagai langkah awal membuat fokus penelitian. Membaca hasil penelitian yang terdahulu pernah dilakukan oleh peneliti yang temanya sama.

---

<sup>79</sup> *Ibid*, 169

### 3. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan metode yang telah disebutkan. Peneliti menjalin keakraban dengan responden agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data mengenai Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 1 Kunjang dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

### 4. Tahap analisis data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis teknik analisis yang telah peneliti uraikan diatas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan hasilnya. Selajutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

### 5. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.